

# AFIKS DERIVASIONAL DAN INFLEKSIONAL BAHASA SOBEY DI KABUPATEN SARMI PROVINSI, PAPUA

## (*DERIVATIONAL AND INFLECTIONAL AFFIXES OF SOBEY IN SARMI REGENCY, PAPUA*)

**Arman Mappiasse**

Balai Bahasa Provinsi Papua  
Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Jayapura, Papua  
Ponsel: 082238928360  
Pos-el: mappiasse.arman@yahoo.com

Tanggal Naskah Masuk: 23 Maret 2016  
Tanggal revisi Akhir: 17 Mei 2017

### ***Abstract***

*This research aims to describe about derivational and inflectional affixes in Sobey and to know whether there is any morphophonemic process of affixation process in Sobey language as well. This research uses qualitative descriptive method with recording and noting as data collecting techniques. Stages in data collecting of this research are: (1) data collecting, (2) data analyzing, and (3) presentation of data analysis result. The result shows that there are some affixes in Sobey language, such as, there are six prefix types of inflexion formed, eight types of suffix formed, two types of infix formed, and one type of circumfix or ambifix which is in derivational and inflectional manifestation. This affixation process in Sobey language does not create any morphophonemic phenomenon.*

**Keywords:** *affix, derivational, inflectional, Sobey language.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan afiks-afiks derivasi dan infleksi dalam bahasa Sobey serta mengetahui ada tidaknya proses morfofonemis pada proses afiksasi dalam bahasa Sobey. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data perekaman dan pencatatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap penganalisisan data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bahasa Sobey terdapat 6 prefiks pembentuk infleksi dan derivasi, 8 sufiks pembentuk infleksi serta 7 pembentuk derivasi, 2 infiks pembentuk derivasi, dan terakhir hanya ada 1 konfiks pembentuk infleksi. Proses afiksasi dalam bahasa Sobey tidak menimbulkan adanya peristiwa morfofonemik.

**Kata kunci:** Afiksasi, derivasi, infleksi, bahasa Sobey

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pendokumentasian dan kegiatan penelitian bahasa-bahasa daerah di Papua pada khususnya dan di Nusantara pada umumnya akhir-akhir ini mulai marak dilakukan oleh para ahli bahasa. Para ahli bahasa sangat menyadari bahwa pendokumentasian dan penelitian bahasa-bahasa daerah dalam semua aspek sangat penting dilakukan karena bahasa daerah, di samping memuat unsur kedaerahan, juga berkaitan dengan pertumbuhan, pengembangan, dan pembakuan bahasa nasional, serta mengandung identitas kebangsaan.

Berdasarkan hal tersebut, masalah *penyelamatan, pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan* bahasa daerah tidak hanya berkaitan dengan kepentingan masyarakat pemilik bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan nasional. Oleh karena itu, negara berkewajiban menjaga bahasa daerah agar tidak mengalami kepunahan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam UUD 1945 yang berhubungan dengan Bab XV, Pasal 36, yang berbunyi bahwa bahasa-bahasa daerah perlu dibina dan dipelihara oleh negara.

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang terbanyak memiliki bahasa daerah di Indonesia. Banyaknya bahasa daerah di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat tersebut merupakan aset yang sangat berharga sebagai pemer kaya dan pengembangan kosakata bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdullah (1999) yang menyatakan bahwa salah satu peran bahasa daerah yang sangat menonjol adalah sebagai pemer kaya kosakata dan pemer kaya istilah bahasa Indonesia.

Di dalam bahasa daerah terdapat kekayaan budaya dalam bentuk kearifan lokal yang tidak ternilai harganya dan juga merupakan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pelestarian, pemertahanan, dan pengembangan bahasa daerah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kebahasaan di Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran pemerintah, baik pusat maupun daerah sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah, sebagaimana diungkapkan oleh Halim (1980:15—21) berikut.

“Pemerintah selalu membina dan mengembangkan, baik bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa daerah sebab pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tidak saja untuk menjaga kelestarian bahasa-bahasa daerah, tetapi bermanfaat juga bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang tidak dapat dilepaskan dari pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang erat.”

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah adalah dengan melakukan penelitian dan pendokumentasian. Penelitian terhadap bahasa daerah merupakan salah satu cara untuk menemukan data kebudayaan daerah karena bahasa daerah erat hubungannya dengan keberadaan penutur dari bahasa-bahasa daerah tersebut.

Bahasa Sobey adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua, Indonesia. Bahasa Sobey digolongkan ke dalam bahasa-bahasa Austronesia. Bahasa ini dituturkan oleh masyarakat yang berdiam di wilayah Sawar, Bagaiserwar, dan Distrik Sarmi Kota, Kabupaten Sarmi, Papua. Selain itu, beberapa penutur bahasa Sobey tersebar di pulau seperti, Likiki, Wakde, Yamna, Anos, dan Podena. Adapun jumlah penutur bahasa Sobey diperkirakan 2000 orang (Henro, 2005:100).

Penelitian mengenai bahasa Sobey, sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan bahasa Sobey di bidang kesastraan adalah *Morfologi Cerita Rakyat Sobey* (2014), penelitian tersebut dilakukan oleh Sriyono dkk.

### 1.2 Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pada kesempatan ini penulis berusaha mengkaji jenis-jenis derivasi dan infleksi dalam bahasa Sobey. Adapun masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) afiks-afiks apa saja yang dapat membentuk derivasi dan infleksi dalam bahasa Sobey? (2) Apakah proses afiksasi dalam bahasa Sobey menimbulkan peristiwa morfofonemik?

### 1.3 Tujuan

Selanjutnya, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan afiks-afiks yang dapat membentuk derivasi dan infleksi dalam bahasa Sobey serta menelusuri ada tidaknya peristiwa morfofonemik dalam proses afiksasi dalam bahasa Sobey.

### 1.4 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan aspek infleksi dan derivasi dalam bahasa Sobey. Data dalam penelitian ini adalah karakteristik ujaran atau tuturan yang diperoleh langsung dari penutur asli (*native speaker*). Data tersebut diperoleh dengan cara wawancara yang langsung dicatat dan direkam dengan *tape recorder*. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap penganalisisan data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1993:5–8).

## 2. Kajian Teori

Penelitian ini berkaitan dengan aspek afiks dalam bahasa Sobey, khususnya afiks derivasi dan infleksi. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan bidang morfologi. Jika berbicara tentang konsep morfologi, para ahli bahasa pada umumnya memiliki pendapat yang hampir sama. Verhaar (2006:97) mendefinisikan morfologi merupakan kegiatan mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Sementara itu, Kridalaksana (1993:111) mengatakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya.

Sejalan dengan itu, Ramlan (1978:1–2) mendefinisikan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Sementara itu, Brataatmaja (1987:59) mengatakan bahwa proses morfologi ialah suatu proses perubahan bentuk morfem dasar ke bentuk kata bentukan atau kata jadian. Yang dimaksud dengan morfem dasar

ialah morfem yang dipergunakan sebagai dasar pembentukan kata bentukan atau kata jadian. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata.

Dalam penelitian ini morfologi diartikan sebagai istilah yang mengandung konsep morfem, kata, pembentukan kata, serta makna verba. Morfem ialah satuan makna terkecil yang dapat digunakan untuk membentuk suatu ujaran. Konsep morfem berbeda dari konsep kata. Yang dimaksud dengan kata ialah bentuk bebas yang paling kecil atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa setiap satu bentuk bebas merupakan kata. Adapun yang dimaksud dengan morfem ialah bentuk linguistik yang paling kecil yang tidak mempunyai bentuk lain sebagai unsurnya (Ramlan, 1978:12), contoh bentuk *assasawo* ‘memanjat’ terdiri atas dua morfem, yaitu morfem bebas *sawo* ‘panjat’ dan morfem terikat *assa*. Bentuk *sawo* merupakan kata dalam bahasa Sobey karena *sawo* dapat berdiri sendiri dalam ujaran dan mempunyai makna leksikal. Sebenarnya dapat dikatakan bahwa semua kata adalah morfem, tetapi tidak semua morfem adalah kata.

Derivasi menurut Keraf (1991:58) adalah suatu proses untuk mengubah identitas leksikal sebuah kata, baik dengan memindahkan kelas katanya maupun tidak memindahkan kelas katanya. Chaer (2007:175) mengatakan bahwa derivasi merupakan pembentukan kata secara derivatif yang membentuk kata baru, yaitu kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya. Parera (1990:21) menyatakan bahwa derivasi kata merupakan pernyataan bagaimana kata-kata lama dengan menggunakan prefiks, sufiks, kata majemuk, dan sebagainya. Sementara itu, menurut Kridalaksana (1993:40), *derivasi* adalah proses pengimbuhan afiks noninflektif pada dasar untuk membentuk kata. Adapun pengertian infleksi sebagaimana dikatakan oleh Brinton (2000:78) adalah afiks yang mampu menghasilkan bentuk-bentuk kata baru dari leksem dasarnya, sedangkan menurut Kridalaksana (1993:830), infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal yang mencakup deklinasi, nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi, serta merupakan unsur

yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa *derivasi* adalah suatu perubahan proses kelas kata dengan atau tanpa pemindahan kelas kata, akibat adanya penambahan prefiks, sufiks, infiks, ataupun konfiks. Infleksi adalah perubahan bentuk kata akibat adanya proses afiksasi tanpa mengubah ciri-ciri leksikal kata itu dengan atau tanpa mengubah kelas kata.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Afiks merupakan suatu bentuk linguitik yang di dalam suatu kata merupakan unsur langsung yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata baru. Afiks merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembentukan kata atau penentuan kelas kata tertentu dalam bahasa. Afiks dapat berupa prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Proses afiksasi dalam bahasa Sobey tidak ditemukan adanya perubahan fonem atau tidak ditemukan adanya peristiwa morfofonemis, baik berupa prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks. Dalam bahasa Sobey ditemukan beberapa afiks pembentuk verba. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan contoh-contohnya.

#### 3.1 Prefiks Pembentuk Infleksi

Prefiks adalah afiks atau imbuhan yang ditempatkan di bagian depan suatu kata dasar. Dalam bahasa Sobey ditemukan jenis afiksasi dengan prefiks /i-/, /asa-/, /eyit-/, /efe-/, /as-/, dan /yo-/ yang dapat membentuk infleksi jika bergabung dengan verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

a. Afiksasi dengan Prefiks /i-/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba dalam Bahasa Sobey

Proses pembentukan prefiks /i-/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$i- + V \rightarrow V$

$i- + \text{tefaro 'lempar'} \rightarrow \text{itefaro 'melempar'}$ .

*Tefaro* (v) artinya 'lempar' mendapat prefiks *i-* menjadi *itefaro* (v), artinya 'melempar'. Pelekatan prefiks *i-* pada kata dasar *tefaro* memang menghasilkan bentukan kata-kata yang berbeda, tetapi tidak

mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *i-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasarnya.

b. Afiksasi dengan Prefiks /asa-/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /asa-/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$asa- + V \rightarrow V$

$asa- + \text{sawo 'panjat'} (v) \rightarrow \text{asasawo 'memanjat'} (v)$ .

*Sawo* (v) artinya 'panjat' mendapat prefiks *asa-* menjadi *asasawo* (v), artinya 'memanjat'. Pelekatan prefiks *asa-* pada kata dasar *sawo* memang menghasilkan bentukan kata-kata yang berbeda, tetapi tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *asa-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasarnya.

c. Afiksasi dengan Prefiks /eyit-/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /eyit-/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$eyit- + V \rightarrow V$

$eyit- + \text{ama 'datang'} (v) \rightarrow \text{eyitama 'mendatangkan'} (v)$ .

*Ama* (v) artinya 'datang', mendapat prefiks *eyit-* menjadi *eyitama* (v), artinya 'mendatangkan'. Pelekatan prefiks *eyit-* pada kata dasar *ama* menghasilkan bentukan kata-kata yang berbeda, tetapi tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *eyit-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasarnya.

d. Afiksasi dengan Prefiks /efe-/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /efe-/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$efe- + V \rightarrow V$

$efe- + \text{frof 'lari'} (v) \rightarrow \text{efefrof 'lari-lari'} (v)$ .

*Frof* (v) artinya 'lari', mendapat prefiks *efe-* menjadi *efefrof* (v) yang artinya 'lari-lari'. Pelekatan prefiks *efe-* pada kata *frof* tidak

mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *efe-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- e. Afiksasi dengan Prefiks /*as-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /*as-*/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$as- + V \rightarrow V$

$as- + sarey$  'main'(v)  $\rightarrow$   $assarey$  'bermain'(v).

*Sarei* (v) artinya 'main' mendapat prefiks *as-* menjadi *assarei* (v) yang artinya 'bermain'. Pelekatan prefiks *as-* pada kata *sarei* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *as-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- f. Afiksasi dengan Prefiks /*yo-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /*yo-*/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$yo- + V \rightarrow V$

$yo- + ebetfe$  'dimarahi' (v)  $\rightarrow$   $yoebetfe$  'memarahi'(v).

*Ebetfe* (v) artinya 'dimarahi' mendapat afiks prefiks *yo-* menjadi *yoebetfe* (v) yang artinya 'memarahi'. Pelekatan prefiks *yo-* pada kata dasar *ebetfe* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *yo-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- g. Afiksasi dengan Prefiks /*yo-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Verba

Proses pembentukan prefiks /*yo-*/ yang tergolong ke dalam infleksi verba dapat dijelaskan di bawah ini

$yo- + V \rightarrow V$

$yo- + efas$  'tanam/ditanami' (v)  $\rightarrow$   $yoefas$  'menanam'(v).

*Efas* (v) artinya 'tanam/ditanami' mendapatkan prefiks *yo-* menjadi *yoefas* (v), artinya 'menanam'. Pelekatan prefiks *yo-* pada kata dasar *efas* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *yo-* termasuk afiks

infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- h. Afiksasi dengan Prefiks /*bem-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Adjektiva

Proses pembentukan prefiks /*bem-*/ yang tergolong ke dalam infleksi adjektiva dapat dijelaskan di bawah ini

$bem- + Adj \rightarrow Adj$

$bem- + benanatu$  'kecil' (adj.)  $\rightarrow$   $bem$   $benanatu$  'terkecil' (adj).

*Benanatu* (adj) artinya 'kecil' mendapatkan prefiks *bem-* menjadi *bembenanatu* (adj), artinya 'terkecil'. Pelekatan prefiks *bem-* pada kata dasar *benanatu* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *bem-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasarnya.

- i. Afiksasi dengan Prefiks /*fe-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Numeralia

Proses pembentukan prefiks /*fe-*/ yang tergolong ke dalam infleksi numeralia dapat dijelaskan di bawah ini

$fe- + Num \rightarrow Num$

$fe- + da$  'idu' 'dua' (num)  $\rightarrow$   $feda$  'idu' 'kedua' (num).

*Da'idu* (num) artinya 'dua' mendapatkan prefiks *fe-* menjadi *feda'idu* (num), artinya 'kedua'. Pelekatan prefiks *fe-* pada kata dasar *da'idu* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *fe-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- j. Afiksasi dengan Prefiks /*fe-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Numeralia

Proses pembentukan prefiks /*fe-*/ yang tergolong ke dalam infleksi numeralia dapat dijelaskan di bawah ini

$fe- + Num \rightarrow Num$

$fe- + tow$  'tiga' (num)  $\rightarrow$   $fetow$  'ketiga'(num).

*Tow* (num) artinya 'tiga', mendapatkan prefiks *fe-* menjadi *fetow* (num), artinya 'ketiga'. Pelekatan prefiks *fe-* pada kata *tow* 'tiga' tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *fe-* termasuk afiks infleksional karena tidak

mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- k. Afiksasi dengan Prefiks /*tara-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Numeralia

Proses pembentukan prefiks /*fe-*/ yang tergolong ke dalam infleksi numeralia dapat dijelaskan di bawah ini

*tara-* + Num Num

*tara-* + *da'idu* 'dua' (num) → *tarada'idu* 'dua kali' (num).

*Da'idu* (num) artinya 'dua' dalam bahasa Sobey, mendapatkan prefiks *tara-* menjadi *tarada'idu* (num), artinya 'dua kali'. Pelekatan prefiks *tara-* pada kata dasar *da'idu* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *tara-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- l. Afiksasi dengan Prefiks /*dam-*/ yang Dapat Membentuk Infleksi Nomina

Proses pembentukan prefiks /*dam-*/ yang tergolong ke dalam infleksi nomina dapat dijelaskan di bawah ini

*dam-* + N → N

*dam-* + *dimo* 'rumah' (n) → *damdimo* 'rumah-rumah' (n).

*Dimo* (n) artinya 'rumah' mendapatkan prefiks *dam-* menjadi *damdimo* (n), artinya 'rumah-rumah'. Pelekatan prefiks *dam-* pada kata dasar *dimo* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, prefiks *dam-* termasuk afiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

### 3.2 Prefiks Pembentuk Derivasi

Prefiks adalah afiks atau imbuhan yang ditempatkan di bagian depan suatu kata dasar. Dalam bahasa Sobey ditemukan jenis afiksasi dengan prefiks /*efei-*/, /*a-*/, /*afei-*/, /*yotawe-*/, /*an-*/, /*afei-*/, dan /*meswo-*/ yang dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan nomina, adjektiva, dan numeralia. Berikut contoh afiksasi dengan prefiks dalam bahasa Sobey yang dapat membentuk verba derivasi.

- a. Afiksasi dengan prefiks /*efei-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan kelas kata adjektiva. Berikut contoh prefiks /*efei-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*efei-* + Adj → V

*efei-* + *nare* 'lambat' (a) → *efeinare* 'perlambat' (v).

*Nare* (adj) artinya 'lambat' mendapat prefiks *efei-* menjadi *efeinare* (v), artinya 'perlambat'. Pelekatan prefiks *efei-* pada kata dasar *efeinare* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *efei-* termasuk afiks derivasional dalam bahasa Sobey yang dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva.

- b. Afiksasi dengan prefiks /*efei-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh prefiks /*efei-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*efei-* + Adj → V

*efei-* + *seseya* 'cepat' (a) → *efeiseseya* 'percepat' (v).

*Seseya* (adj) artinya 'cepat' mendapatkan prefiks *efei-* menjadi *efeiseseya* (v), artinya 'percepat'. Pelekatan prefiks *efei-* pada kata *seseya* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *efei-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- c. Afiksasi dengan prefiks /*yotawe-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh prefiks /*yotawe-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*yotawe-* + Adj → V

*yotawe-* + *edafar* 'cukup' (a) → *yotaweedafar* 'mencukupkan' (v).

*Edafar* (adj) artinya 'cukup' mendapatkan prefiks *yotawe-* menjadi *yotaweedafar* (v), artinya 'mencukupkan'. Pelekatan prefiks *yotawe-* pada kata dasar *edafar* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *yotawe-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- d. Afiksasi dengan prefiks /*meswo-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung

dengan adjektiva. Berikut contoh prefiks /*meswo-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*meswo-* + Adj → V

*meswo-* + *fiya* 'indah' (a) → *meswofiya* 'memperindah'(v).

*Fiya* (adj) artinya 'pukul' mendapatkan prefiks *meswo-* menjadi *meswofiya* (v), artinya 'memperindah'. Pelekatan prefiks *meswo-* pada kata dasar *fiya* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *meswo-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- e. Afiksasi dengan prefiks /*a-*/ dapat mengubah bentuk nomina jika bergabung dengan verba. Berikut contoh prefiks /*a-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*a-* + V → N

*a-* + *yope* 'pukul' (v) → *ayope* 'pemukul' (n).

*Yope* (v) artinya 'pukul' mendapatkan prefiks *a-* menjadi *ayope* (n) artinya 'pemukul'. Pelekatan prefiks *a-* pada kata dasar *yofe* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari verba berubah menjadi nomina. Dengan demikian, prefiks *a-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- f. Afiksasi dengan prefiks /*a-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan nomina. Berikut contoh prefiks /*a-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*a-* + N → V

*a-* + *sadid* 'jalan' (n) → *asadid* 'berjalan' (v).

*Sadid* (n) artinya 'jalan' mendapatkan prefiks *a-* menjadi *asadid* (v) artinya 'berjalan'. Pelekatan prefiks *a-* pada kata *sadid* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *a-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- g. Afiksasi dengan prefiks /*afei-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan nomina. Berikut contoh prefiks /*afei-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*afei-* + N → V

*afei-* + *fepamo* 'putih' (n) → *afeifepamo* 'putihkan'(v).

*Fepamo* (n) artinya 'putih' mendapatkan prefiks *afei-* menjadi *afeifepamo* (v) artinya 'putihkan'. Pelekatan prefiks *afei-* pada kata dasar *fepamo* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *afei-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- h. Afiksasi dengan prefiks /*an-*/ dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan numeralia. Berikut contoh prefiks /*an-*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

*an-* + Num → V

*an-* + *tesese* 'satu' (num) → *antesese* 'bersatu'(v).

*Tesese* (num) artinya 'satu', mendapatkan prefiks *an-* menjadi *antesese* (v), artinya 'bersatu'. Pelekatan prefiks *an-* pada kata dasar *tesese* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari numeralia berubah menjadi verba. Dengan demikian, prefiks *an-* termasuk afiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

### 3.3 Sufiks Infleksi

Sufiks adalah afiks yang dilekatkan pada sebelah kanan atau akhir bentuk kata dasar. Dalam bahasa Sobey ditemukan sebanyak delapan macam sufiks yang tergolong sufiks infleksi, yaitu /*-ye*/, /*-fe*/, /*-widfe*/, /*-yase*/, /*-wo*/, /*-war*/, /*-newo*/, dan /*-rani*/.

- a. Afiksasi dengan sufiks /*-ye*/ tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks /*-ye*/ dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

V + *-ye* → V

*ama* 'datang' (v) + *-ye* → *amaye* 'datangi' (v).

*Ama* (v) artinya 'datang' mendapatkan sufiks *-ye* menjadi *amaye* (v), artinya 'datangi'. Pelekatan sufiks *-ye* pada bagian belakang kata dasar *ama* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian,

sufiks *-ye* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- b. Afiksasi dengan sufiks */-fe/* tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */fe-/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

$V + -fe \rightarrow V$

*akit* ‘bawa’ (v) + *-fe*  $\rightarrow$  *akitfe* ‘bawakan’ (v).

*Akit* (v) artinya ‘bawa’ mendapatkan sufiks *-fe* menjadi *akitfe* (v), artinya ‘bawakan’. Pelekatan sufiks *-fe* pada bagian belakang kata dasar *akit* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-fe* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- c. Afiksasi dengan sufiks */-widfe/* tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */-widfe/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

$V + -widfe \rightarrow V$

*efti* ‘beli’ (v) + *-widfe*  $\rightarrow$  *eftiwidfe* ‘membelikan’ (v).

*Efti* (v) artinya ‘bawa’ mendapatkan sufiks *-widfe* menjadi *eftiwidfe* (v), artinya ‘membelikan’. Pelekatan sufiks *-widfe* pada bagian belakang kata dasar *efti* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-widfe* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- d. Afiksasi dengan sufiks */-yase/* tidak menimbulkan perubahan bentuk adjektiva yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */-yase/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya

$Adj + -yase \rightarrow Adj$

*sesiya* ‘cepat’ (a) + *-yase*  $\rightarrow$  *sesiyase* ‘cepat-cepat’ (a).

*Sesiya* (adj) artinya ‘cepat’, mendapatkan sufiks *-yase* menjadi *sesiyase* (adj), artinya ‘cepat-cepat’. Pelekatan sufiks *-yase* pada bagian belakang kata dasar *sesiya* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-yase* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- e. Afiksasi dengan sufiks */-wo/* tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */wo-/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$V + -wo \rightarrow V$

*essa* ‘panjat’ (v) + *-wo*  $\rightarrow$  *essawo* ‘memanjat’ (v).

*Essa* (v) artinya ‘panjat’, mendapatkan sufiks *-wo* menjadi *essawo* (v), artinya ‘memanjat’. Pelekatan sufiks *-wo* pada bagian belakang kata dasar *essa* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-wo* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- f. Afiksasi dengan sufiks */-newo/* tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */-newo/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$V + -newo \rightarrow V$

*akin* ‘makan’ (v) + *-newo*  $\rightarrow$  *akinnewo* ‘silahkan makan’ (v).

*Akin* (v) artinya ‘makan’ mendapatkan sufiks *-newo* menjadi *akinnewo* (v), artinya ‘silahkan makan’. Pelekatan sufiks *-newo* pada bagian belakang kata dasar *akin* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-newo* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- g. Afiksasi dengan sufiks */-rani/* tidak menimbulkan perubahan bentuk verba yang dilekatinya. Berikut contoh sufiks */rani-/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$V + -rani \rightarrow V$

*emus* ‘minum’ (v) + *-rani*  $\rightarrow$  *emusrani* ‘minum-minum’ (v).

*Emus* (v) artinya ‘minum’, mendapatkan sufiks *-rani* menjadi *emusrani* (v), artinya ‘minum-minum’. Pelekatan sufiks *-rani* pada bagian belakang kata dasar *emus* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-rani* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- h. Afiksasi dengan sufiks */-war/* yang ditambahkan pada nomina tidak menimbulkan perubahan bentuk kata. Di bawah ini disajikan

contoh beserta proses pembentukannya dalam bahasa Sobey.

$N + -war \rightarrow N$

*damdimo* ‘rumah (n) + *-war*  $\rightarrow$  *damdimowar* ‘rumah-rumahan’ (n).

*Damdimo* (n) artinya ‘rumah’ mendapatkan sufiks *-war* menjadi *damdimowar* (n), artinya ‘rumah-rumahan’. Pelekatan sufiks *-war* pada bagian belakang kata *damdimo* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, sufiks *-war* termasuk sufiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

### 3.4 Afiksasi dengan Sufiks Pembentuk Derivasi

Dalam bahasa Sobey ditemukan sebanyak tujuh macam sufiks, yaitu sufiks */-yopi/*, */-mau/*, */-maw/*, */-wo/*, */-ot/*, */-eno/*, dan */-emser/*. Berikut disajikan contoh proses pembentukan setiap sufiks derivasi dalam bahasa Sobey.

- a. Afiksasi dengan sufiks */-yopi/* dalam bahasa Sobey dapat menghasilkan nomina jika bergabung dengan adjektiva. Berikut proses pembentukan beserta contohnya.

$Adj + -yopi \rightarrow N$

*mene* ‘malu’ (a) + *-yopi*  $\rightarrow$  *meneyopi* ‘pemalu’ (n).

*Mene* (adj) artinya ‘malu’ mendapatkan sufiks *-yopi* menjadi *meneyopi* (n), artinya ‘pemalu’. Pelekatan sufiks *-yopi* pada bagian belakang kata dasar *mene* mengakibatkan adanya perubahan, yaitu adjektiva menjadi nomina. Dengan demikian, sufiks *-yopi* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- b. Afiksasi dengan sufiks */-mau/* dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh sufiks */-mau/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$Adj + -mau \rightarrow N$

*fiya* ‘bagus’ (a) + *-mau*  $\rightarrow$  *fiyamau* ‘terbagus’ (n).

*Fiya* (adj) artinya ‘bagus’ mendapatkan sufiks *-mau* menjadi *fiyamau* (n), artinya ‘terbagus’. Pelekatan sufiks *-mau* pada bagian belakang kata dasar *fiya* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari

adjektiva menjadi nomina. Dengan demikian, sufiks *-mau* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- c. Afiksasi dengan sufiks */-wo/* dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh sufiks */-wo/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$Adj + -wo \rightarrow V$

*densa* ‘tinggi’ (a) + *-wo*  $\rightarrow$  *densawo* ‘meninggikan’ (v).

*Densa* (adj) artinya ‘tinggi’ mendapatkan sufiks *-wo* menjadi *densawo* (v), artinya ‘meninggikan’. Pelekatan sufiks *-wo* pada bagian belakang kata dasar *densa* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva menjadi verba. Dengan demikian, sufiks *-wo* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- d. Afiksasi dengan sufiks */-ot/* dapat membentuk nomina derivasi jika bergabung dengan verba. Berikut contoh sufiks */-ot/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$V + -ot \rightarrow N$

*mariri* ‘hitung’ (v) + *-ot*  $\rightarrow$  *maririot* ‘perhitungan’ (n).

*Mariri* (v) artinya ‘hitung’ mendapatkan sufiks *-ot* menjadi *maririot* (n), artinya ‘perhitungan’. Pelekatan sufiks *-ot* pada bagian belakang kata dasar *mariri* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari verba menjadi nomina. Dengan demikian, sufiks *-ot* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- e. Afiksasi dengan sufiks */-maw/* dapat membentuk verba derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh sufiks */-maw/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

$Adj + -maw \rightarrow V$

*fiya* ‘bagus’ (a) + *-maw*  $\rightarrow$  *fiyamaw* ‘terbagus, terbaik’ (v).

*Fiya* (adj) artinya ‘bagus’, mendapatkan sufiks *-maw* menjadi *fiyamaw* (v), artinya ‘terbaik/terbagus’. Pelekatan sufiks *-maw*

pada bagian belakang kata dasar *fiya* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva menjadi verba. Dengan demikian, sufiks *-maw* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- f. Afiksasi dengan sufiks */efei-/* dapat membentuk adjektiva derivasi jika bergabung dengan nomina. Berikut contoh sufiks */-meno/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

N + *-meno* → Adj

*femen* ‘hitam’ (n) + *-meno* → *femenmeno* ‘kehitam-hitaman’ (a).

*Femen* (n) artinya ‘hitam’, mendapatkan sufiks *-meno* menjadi *femenmeno* (adj), artinya ‘kehitam-hitaman’. Pelekatan sufiks *-meno* pada bagian belakang kata dasar *femen* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina menjadi adjektiva. Dengan demikian, sufiks *-meno* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- g. Afiksasi dengan sufiks */-emser/* dapat membentuk adjektiva derivasi jika bergabung dengan nomina. Berikut contoh sufiks */-emser/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

N + *-emser* → Adj

*fedara* ‘merah’ (n) + *-emser* → *fedaraemser* ‘kemerah-merahan’ (a).

*Fedara* (n) artinya ‘merah’, mendapatkan sufiks *-emser* menjadi *fedaraemser* (adj), artinya ‘kemerah-merahan’. Pelekatan sufiks *-emser* pada bagian belakang kata dasar *fedara* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina menjadi verba. Dengan demikian, sufiks *-emser* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

- h. Afiksasi dengan sufiks */-yopi/* dapat membentuk nomina derivasi jika bergabung dengan adjektiva. Berikut contoh sufiks */-yopi/* dalam bahasa Sobey beserta proses pembentukannya.

Adj + *-yopi* → N

*nen* ‘takut’ (a) + *-yopi* → *nenayopi* ‘penakut’ (n).

*Nena* (adj) artinya ‘takut’, mendapatkan sufiks *-yopi* menjadi *nenayopi* (n), artinya ‘penakut’. Pelekatan sufiks *-yopi* pada bagian belakang kata dasar *nen* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari adjektiva menjadi nomina. Dengan demikian, sufiks *-yopi* termasuk sufiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya.

### 3.5 Afiksasi dengan Infiks

Dalam bahasa Sobey ditemukan dua infiks derivasional, yaitu */-der-/* dan */-men-/*.

- a. Afiksasi dengan infiks */-der-/* jika dilekatkan pada nomina dapat menghasilkan adjektiva. Berikut proses pembentukannya.

N + *-der-* → Adj

*fedara* ‘merah’ (n) + *-der-* → *federdara* ‘kemerah-merahan’ (a).

*Fedara* (n) artinya ‘merah’ mendapatkan infiks *-der-* menjadi *federdara* (adj), artinya ‘kemerah-merahan’. Penyelipan infiks *-der-* pada bagian tengah kata dasar *fedara* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina menjadi adjektiva. Dengan demikian, infiks *-der-* termasuk infiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya pada tengah kata.

- b. Afiksasi dengan infiks */-men-/* jika dilekatkan pada nomina dapat menghasilkan adjektiva. Berikut proses pembentukannya.

N + *-men-* → Adj

*femeno* ‘hitam’ (n) + *-men-* → *femenmeno* ‘kehitam-hitaman’ (a).

*Femeno* (n) artinya ‘hitam’ mendapatkan infiks *-men-* menjadi *femenmeno* (adj), artinya ‘kehitam-hitaman’. Penyisipan infiks *-men-* pada bagian tengah kata dasar *femeno* mengakibatkan adanya perubahan kelas kata, yaitu dari nomina menjadi adjektiva. Dengan demikian, infiks *-men-* termasuk infiks derivasional karena mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya pada tengah kata.

### 3.6 Afiksasi dengan Konfiks

Konfiks adalah afiks yang terdiri atas

prefiks dan sufiks yang ditempatkan pada awal dan akhir di antara kata dasar. Dalam bahasa Sobey konfiks tidak banyak ditemukan. Berikut ditemukan satu konfiks dalam bahasa Sobey.

Konfiks *dam-war* pada bagian awal dan akhir kata pada kata dasar *dimo* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Berikut proses pembentukannya dalam bahasa Sobey

$dam-war + N \rightarrow N$

$dam-war + dimo$  'rumah' (n)  $\rightarrow damdimowar$  'rumah-rumahan' (n).

*Dimo* (n) artinya 'rumah' mendapatkan konfiks *dam-war* menjadi *damdimowar* (n), artinya 'rumah-rumahan'. Pelekatan konfiks *dam-war* pada bagian depan dan akhir kata dasar *dimo* tidak mengakibatkan adanya perubahan kelas kata. Dengan demikian, konfiks *dam-war* termasuk konfiks infleksional karena tidak mengubah kelas kata pada bentuk dasar yang dilekatinya pada awal dan akhir kata. Berkaitan dengan contoh tersebut, peneliti belum tuntas dalam menelusuri datanya.

## 4. Penutup

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan menyangkut aspek derivasi dan infleksi dalam bahasa Sobey dapat dikemukakan hal-hal berikut.

1. Proses afiksasi dalam bentuk prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam bahasa Sobey merupakan proses pembentukan kata, baik secara infleksional maupun secara derivasional. Afiksasi dengan prefiks pembentuk infleksi dalam bahasa Sobey terdiri atas prefiks /i-/, /asa-/, /eyit-/, /efe-

/, /as-/, dan /yo-/. Afiksasi dengan sufiks pembentuk infleksi dalam bahasa Sobey terdiri atas sufiks /-ye/, /-fe/, /-widfe/, /-yase/, /-wo/, /-war/, /-newo/, dan /-rani/. Afiksasi dengan prefiks pembentuk derivasi dalam bahasa Sobey terdiri atas prefiks /efei-/, /a-/, /afei-/, /yotawe-/, /an-/, dan /meswo-/. Afiksasi dengan sufiks pembentuk derivasi dalam bahasa Sobey terdiri atas sufiks /-yopi/, /-mau/, /maw/, /-wo/, /-ot/, /-meno/, dan /-emser/. Afiksasi dengan infiks pembentuk derivasi dalam bahasa Sobey hanya terdiri atas dua infiks, yaitu infiks /-der-/ dan /-men-/. Afiksasi dengan konfiks pembentuk infleksi dalam bahasa Sobey hanya ada satu yang berhasil ditemukan, yaitu /dam-war/.

2. Proses afiksasi yang menimbulkan proses morfonemis sebagai akibat dari adanya pertemuan antara dua morfem tidak ditemukan.

### 4.2 Saran

Data aspek kebahasaan bahasa Sobey yang dikaji dalam penelitian ini masih begitu sederhana, khususnya jika dilihat dari kajian morfologi yang begitu luas. Oleh karena itu, kajian ini masih perlu ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian aspek kebahasaan lainnya yang lebih mendalam. Hal tersebut penting dilakukan mengingat bahwa penutur bahasa Sobey saat ini kurang lebih 2.000 orang. Jumlah penutur yang tidak begitu banyak membuat bahasa Sobey berada dalam kondisi yang kurang aman.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan (Ed.). 1999. *Bahasa Nusantara: Posisi dan Penggunaannya Menjelang Abad ke-21*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Brataatmaja, T. Heru Kasida. 1987. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Kanisius: Yogyakarta.
- Brinton, Laurel J. 2000. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*. Amsterdam: John Benjamins.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Amran. (Ed.) 1980. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Jakarta: P3b. Depdikbud.
- Hanro, Y. Lekitoo dan Djeki R. Djoht. 2005. *Sejarah Sarmi*. Jayapura: Pemerintah Kabupaten Sarmi, Provinsi Papua & Laboratorium Antropologi Uncen.

- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi. Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sriyono dkk. 2014. *Morfologi Cerita Rakyat Sobey*. Jayapura. Balai Bahasa Papua.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.